

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan pada dasarnya adalah lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian. Pasalnya dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam. Prinsip syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.¹

¹Ikit, *Akuntansi penghimpunan dana bank syariah*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2015), hal.44

Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dimulai tahun 1992 dimana pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-Undang No. 21 tahun 2008, dalam penjelasannya menyebutkan guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Undang- Undang No. 21 tahun 2008 ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif system perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretikat, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan syariah yang kredibel.²

Dengan di undangkannya UU No 10/1988 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan, maka secara tegas sistem perbankan syariah ditempatkan sebagai bagian dari system perbankan nasional. UU tersebut telah diikuti dengan ketentuan pelaksanaan dalam beberapa surat keputusan

² <http://www.bi.go.id/perkembangan-perbankan-syariah> Diakses pada tanggal 5 desember 2017 pukul 16.00 WIB

direksi Bank Indonesia tanggal 12 Mei 1999, yaitu tentang Bank Umum, Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), BPR prinsip Syariah, BPR Syariah. Hal yang sangat penting dari peraturan baru itu adalah bank-bank perkreditan rakyat konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah melalui pembukaan kantor-kantor cabang syariah, atau mengkonvensionalkan kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah.

Keleluasaan yang diberikan oleh Undang-undang tahun 1998 telah mendapat tanggapan positif dari kalangan perbankan. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1

Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah 2007-2016

No	Tahun	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah	BPRS	Total
1	2007	3	26	114	143
2	2008	5	27	131	163
3	2009	6	25	138	169
4	2010	11	23	150	184
5	2011	11	24	155	190
6	2012	11	24	158	193

7	2013	11	24	163	198
8	2014	12	22	163	197
9	2015	12	22	163	197
10	2016	12	22	163	197

Sumber : Statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id)³

Dari data perkembangan perbankan yang diambil dari statistik perbankan syariah yang diperoleh dari situs resmi OJK. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 hingga 2013 total dari BUS, UUS, dan BPRS mengalami peningkatan secara signifikan. Tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dari jumlah Unit Usaha Syariah yang pada tahun sebelumnya berjumlah 24 menjadi 22. Dan terjadi peningkatan pada jumlah Bank Umum Syariah yang pada tahun 2013 hanya 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2014 menjadi 12. Dan dari tahun 2014 sampai 2016 total dari BUS, UUS, dan BPRS tidak mengalami penurunan dan peningkatan. Selain dari data perkembangan kelembagaan perbankan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga dilihat dari lonjakan laba hingga Rp.2.096 Miliar pada tahun 2016, dan pada tahun 2015 Rp 1.786 Miliar.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja

³ www.ojk.go.id di akses pada tanggal 5 desember 2017, pukul 14.20 WIB.

perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan bank syariah disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 1.2

Laporan Keuangan Bank Syariah

(dalam Miliar rupiah)

No	Tahun	Asset	DPK
1	2007	36.537	28.011
2	2008	49.555	36.852
3	2009	66.090	52.271
4	2010	97.519	76.036
5	2011	145.467	115.415
6	2012	195.018	147.512
7	2013	242.276	183.534
8	2014	272.343	217.858
9	2015	296.262	231.175
10	2016	356.504	279.335

Sumber: Statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id)⁴

Dari tabel 1.2 dapat dilihat perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dimana Aset perbankan syariah dari tahun 2007 sampai 2016 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 aset perbankan syariah Rp 36.537 Miliar dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp 49.555 Miliar. Adapun peningkatan asset tersebut berasal dari meningkatnya Dana Pihak Ketiga, yang pada tahun 2007 sebesar Rp 28.011 Miliar naik menjadi Rp 36.852 Miliar. Dan begitupun pada tahun 2009 aset perbankan di Indonesia meningkat mencapai Rp 66.090 Miliar, hal itupun juga di sebabkan karna DPK yang meningkat di tahun 2009 menjadi Rp 52.271 Miliar. Pada tahun 2010 Aset perbankan syariah di Indonesia Rp 97.519 Miliar dan DPK naik menjadi Rp 76.036 Miliar. kemudian tahun 2011 aset naik menjadi Rp 145.467 Miliar dan DPK naik menjadi Rp 115.415 Miliar. Pada tahun 2012 aset perbankan syariah mencapai Rp 195.018 Miliar, dan pada Tahun 2013 naik menjadi Rp 242.276 Miliar, kemudian pada tahun 2014 Asset perbankan syariah meningkat mencapai Rp 272.343 Miliar, dan pada tahun 2015 naik mencapai Rp 296.262 Miliar, dan Aset perbankan syariah di Indonesia terus meningkat hingga 2016 mencapai Rp 356.504 Miliar. Begitupun dengan DPK dari tahun 2012 sampai 2016 juga meningkat, pada tahun 2012 DPK bank syariah di Indonesia Rp 147.512 Miliar dan pada tahun 2016 naik mencapai Rp 279.335 Miliar. Rata-rata dari tahun ke tahun Aset perbankan syariah

⁴ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 14.40 WIB

meningkat hingga 15%. Sedangkan aset Bank Bukopin Syariah akan di paparkan pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
 Asset Bank Bukopin Syariah Periode 2009-2016
 (dalam Miliar rupiah)

No	Tahun	Asset	DPK
1	2009	1.975	1.280
2	2010	2.194	1.622
3	2011	2.730	2.292
4	2012	3.616	2.851
5	2013	4.343	3.272
6	2014	5.161	3.995
7	2015	5.827	4.756
8	2016	7.020	5.443

Sumber: <http://www.syariahbukopin.co.id>⁵

Dalam tabel 1.3 diatas yang menggambarkan asset Bank Syariah Bukopin dalam annual report periode tahun 2009 sampai dengan 2010, dapat dilihat bahwa asset Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan terus menerus disetiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2010 asset Bank Syariah Bukopin berada di angka 2.194 miliar dan naik sebesar 219 miliar dari tahun 2009. Pada tahun 2011 asset Bank Syariah Bukopin naik menjadi 2730 miliar. Asset Bank Syariah Bukopin terus mengalami kenaikan yang signifikan sampai pada tahun 2016, kenaikan yang signifikan berada pada tahun 2016 yang naik sebesar 1193 miliar dari tahun 2015. Hal ini menandakan bahwa Bank Syariah Bukopin adalah bank yang dapat

⁵ <http://www.syariahbukopin.co.id> diakses pada tanggal 6 April 2018, Pukul 09.30 WIB

mengembangkan kinerjanya secara bagus dan efisien yang tentunya juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas Bank Syariah Bukopin secara optimal. Hal ini juga dapat menandakan bahwa tingkat kesehatan bank yang baik yang akan memberikan kepercayaan kepada nasabah maupun pihak-pihak tertentu.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang. Untuk mengukur kinerja terutama kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah diproksikan oleh ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. ROA bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.⁶

Return On Asset (ROA) penting bagi bank karena *return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat Edaran *BI No. 3/30 DPNP* tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur

⁶ Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi dan penghapusan kredit macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), Hal.52

dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Selain itu juga terdapat Rasio CAR dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.⁷

Kewajiban penyediaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak terpenuhi di karena bank memiliki batasan dalam melakukan ekspansi pembiayaan Batasan dalam melakukan ekspansi pembiayaan akan menyebabkan pertumbuhan bank semakin lambat, sehingga bank harus memiliki modal yang memadai untuk melakukan ekspansi usaha yang mengakibatkan tambahan aktiva. Bank harus selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya. Sementara dari sisi lain bank harus

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 250.

menjaga penarikan permintaan dana seperti pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, jika bank memiliki aset likuid yang besar, maka aspek profitabilitas bank yang bersangkutan akan terganggu.

Disamping itu, bank juga harus memperhitungkan keefisienan kegiatan operasional sehari-hari bank. Kemampuan fundamental bank syariah dapat dilihat efisiensi operasinya yang tercermin dari nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasional, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ingin dicapai. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Nilai ROA yang fluktuatif pada beberapa bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) .

Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian

dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 maei 1993, besarnya loan to deposit ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%.⁸

Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*⁹. Likuiditas bank dapat dijamin jika bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya mencari uang di pasar uang dalam arti luas, pasar uang meliputi pinjaman dari bank lain atau bank sentral dan menitik beratkan pada segi liability (pengelolaan hutang).

Selain itu, dalam pemberian pinjaman harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko kredit macet yang ditunjukkan rasio *Non Performing*

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka utama Grafiti, 2009), hal. 177.

⁹ Pandia, Frianto, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 118.

Financing (NPF). Karena ketika tingkat jumlah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan.

Maka apabila *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) akan mendukung kemampuan bank dalam menciptakan laba (profitabilitas). Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio keuangan CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA. Data tersebut merupakan data periode tahun 2009 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bank Bukopin Syariah.

Tabel 1.4

Data rata-rata rasio CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA
pada Bank Bukopin Syariah Tahun Periode 2009-2017

No	Periode	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
1	2009-MAR	34.72%	2.30%	92.00%	116.41%	-1.16%
2	2009-JUN	27.92%	2.09%	88.87%	132.94%	-2.98%
3	2009-SEP	9.04%	2.99%	104.69%	102.88%	-0.33%
4	2009-DES	13.06%	3.10%	100.62%	97.78%	0.06%
5	2010-MAR	13.50%	4.14%	92.70%	93.34%	0.65%

6	2010-JUN	12.24%	3.67%	108.91%	94.03%	0.59%
7	2010-SEP	11.37%	4.00%	102.90%	94.67%	0.63%
8	2010-DES	11.51%	3.42%	99.37%	93.57%	0.74%
9	2011-MAR	12.12%	1.30%	95.18%	93.72%	0.62%
10	2011-JUN	17.46%	1.61%	93.45%	94.43%	0.65%
11	2011-SEP	17.72%	1.57%	81.12%	93.96%	0.51%
12	2011-DES	15.29%	1.54%	83.66%	93.86%	0.52%
13	2012-MAR	14.58%	2.85%	90.34%	94.45%	0.54%
14	2012-JUN	13.25%	2.50%	93.58%	94.05%	0.52%
15	2012-SEP	12.28%	4.46%	99.33%	93.34%	0.61%
16	2012-DES	12.78%	4.26%	92.29%	91.69%	0.55%
17	2013-MAR	12.63%	4.28%	87.80%	88.67%	1.08%
18	2013-JUN	11.84%	4.03%	92.43%	88.82%	1.04%
19	2013-SEP	11.18%	3.86%	95.15%	91.50%	0.79%
20	2013-DES	11.10%	3.68%	100.29%	92.29%	0.69%
21	2014-MAR	11.24%	3.97%	97.14%	97.33%	0.22%
22	2014-JUN	10.74%	3.86%	102.84%	96.83%	0.27%
23	2014-SEP	16.15%	3.81%	103.66%	97.08%	0.23%
24	2014-DES	15.85%	3.34%	92.89%	96.73%	0.27%
25	2015-MAR	14.50%	3.95%	95.12%	96.10%	0.35%
26	2015-JUN	14.10%	2.47%	93.82%	94.78%	0.49%
27	2015-SEP	16.26%	2.45%	91.83%	93.14%	0.66%

28	2015-DES	16.31%	2.74%	90.56%	91.99%	0.79%
29	2016-MAR	15.62%	2.34%	92.14%	88.95%	1.13%
30	2016-JUN	14.82%	2.37%	92.25%	89.88%	1.00%
31	2016-SEP	15.06%	2.05%	87.95%	89.74%	0.99%
32	2016-DES	17.00%	2.72%	88.18%	91.76%	0.76%
33	2017-MAR	16.71%	1.69%	91.58%	94.12%	0.53%
34	2017-JUN	16.41%	2.25%	89.42%	95.44%	0.39%
35	2017-SEP	18.68%	3.10%	84.24%	96.54%	0.27%

Sumber: www.syariahbukopin.co.id

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka peneliti memilih judul **Analisi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Rato (FDR)*, dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset (ROA)* Tahun Periode 2009-2017 (Stadi Kasus Bank Bukopin Syariah).**

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, Peneliti ingin meneliti Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Rato (FDR)*, dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA serta pada hasil penelitian ini

dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh penulis.

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh faktor-faktor ROA. Pada penelitian ini yang dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti. Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) Tahun Periode 2009-2017 Studi Kasus Bank Bukopin Syariah.

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Pada Bank Bukopin syariah besarnya prosentase kenaikan yang dialami masih belum terlihat stabil.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. NPF pada Bank Bukopin Syariah besarnya prosentasi masih mengalami kenaikan dan penurunan.
- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana

pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. FDR pada Bank Bukopin syariah masih mengalami kenaikan dan penurunan.

- d. Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO bank Bukopin syariah masih mengalami kenaikan dan penurunan.
- e. *Return on Asset* (ROA). merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Rato* (FDR), dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) Tahun Periode 2009-2017 Studi Kasus Bank Bukopin Syariah.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) serta pada penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang sudah dibaca oleh penulis. Adapun pembatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. *Beban Operasional - Pendapatan Operasional* (BOPO) atau yang disebut dengan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) Tahun Periode 2009-2017 Studi Kasus Bank Bukopin Syariah.
- b. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Yaitu data-data yang diambil langsung dari web resmi Bank Bukopin Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA Bank Bukopin Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan NPF terhadap ROA Bank Bukopin Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan FDR terhadap ROA Bank Bukopin Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Bukopin Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA Bank Bukopin Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap ROA Bank Bukopin Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh NPF terhadap ROA Bank Bukopin Syariah..
3. Untuk menguji pengaruh FDR terhadap ROA Bank Bukopin Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Bukopin Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA Bank Bukopin Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan secara spesifik, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Acuan atau dasar teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah pengaruh ROA dan sebagai sumbangsis pemikir dalam bidang laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Untuk pengembangan penelitian dibidang lembaga keuangan syariah.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pembuatan keputusan dalam bidang keuangan guna memaksimalkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya teori tentang CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan ROA.

F. Penegasan Istilah

Secara konseptual dalam penelitian ini memiliki empat variabel bebas, yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Rato (FDR)*, dan *Beban Operasional - Pendapatan*

Operasional (BOPO). Serta satu variabel terikat yakni *Return on Asset* (ROA).

1. Secara Konseptual

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.¹⁰
- b. *Non Performing Financing*(NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan Bank.¹¹
- c. *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 maei 1993, besarnya loan to deposit ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%.¹²

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 250.

¹¹ Ismail Nawawi, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125.

¹² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka utama Grafiti, 2009), hal. 177.

- d. Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.¹³
- e. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.¹⁴

2. Definisi Operasional

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA.

- a. ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Artinya apabila ROA sebuah perusahaan mempunyai angka yang tinggi maka tinggi pula laba yang dapat dihasilkan oleh bank dan berarti kinerja sebuah perusahaan semakin baik.
- b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang diukur guna memperlihatkan seberapa besar jumlah kecukupan seluruh modal

¹³ Veitzal Rivai, *Islamic Banking and Financing*, (Yogyakarta:BPFE, 2012), hal.530.

¹⁴ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009), Hal.105.

yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

- c. NPF (*Non Performing Financing*) atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.
- d. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain).
- e. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) rasio ini disebut rasio efisiensi guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: Halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai (1) latar belakang masalah, (2) Identifikasi masalah, (3) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) Penegasan Istilah, dan (7) Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat teori – teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teori memuat (1) kerangka teori yang didasarkan variabel – variabel penelitian, (2) kajian penelitian terdahulu, (3) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian, dan (4) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisi metode penelitian yang memiliki subbab, antara lain: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) Variabel penelitian, (3) populasi, *sampling*, dan sampel, (4) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (5) teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Meliputi (1) hasil penelitian (yang berisi deskripsi) (2) Hipotesis Pengujian.

BAB V Pembahasan

Membahas mengenai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Membahas Meliputi (1) Kesimpulan, (2) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank Bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpangan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.¹⁵

Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah

¹⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Hal.1

(BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁶

Prinsip syariah menurut UU No 21 Tahun 2008, adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Atau dengan kata lain suatu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara islam.¹⁷

Ketentuan dasar ekonomi islam diantaranya adalah larangan riba. Untuk penerapan dalam transaksi khususnya perbankan agar terhindar dari riba. Penertian riba sendiri yaitu memakan harta sesama manusia dengan jalan yang batil.¹⁸

Pengertian bank syariah dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam; (2) Bank yang tatacaranya beroperasionalnya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits.¹⁹

Menurut Ensiklopedi Islam, Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa

¹⁶Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal.44

¹⁷ *Ibid.*, Hal.44-45

¹⁸ Syarif Arbi, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Narkoba*, (Jakarta: Djembatan, 2013), Hal.212-213

¹⁹ Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, hal.45

dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian bank Syariah menurut para ahli²⁰:

a. Schaik

Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

b. Sudarsono

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Muhammad

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah islam.

Tugas dan Fungsi perbankan Syariah:²¹

²⁰ Bustari Muchtar dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal.119-120

²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal.3

- a. Menunjang Pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya ke pada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Pelaksanaan fungsi sosial tersebut diatur oleh undang-undang.

Fungsi bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari:²²

- a. Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat
- b. Menjalankan Fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

²² Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, hal.46

Selain itu terdapat juga fungsi bank syariah yang lain diantaranya adalah:²³

- a. Fungsi manajer investasi, dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat oleh bank syariah akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad.
- b. Fungsi investor, bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sector-sektor yang produktif dengan risiko yang kecil.
- c. Fungsi sosial artinya bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Setelah dana terkumpul bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.
- d. Fungsi jasa keuangan, fungsi ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat umum. Jasa keuangan merupakan penunjang kelancaran kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin lengkap jasa keuangan bank syariah akan semakin baik dalam pelayanan kepada nasabah.

Sistem lembaga keuangan syariah didalam operasionalnya harus mengikuti ketentuan yang berlaku di dalam Al-Quran dan Hadits. Hal ini

²³ Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, Hal.46

sesuai dengan hukum muamalah dimana semua diperbolehkan kecuali ada larangannya di dalam Al-Quran dan Hadits. Maka dari itu operasional bank syariah harus memiliki asas, tujuan dan fungsinya. Asas perbankan syariah menurut Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Sedangkan tujuan bank syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi rakyat. Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah.

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh system perbankan syariah, antara lain:²⁴

- a. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- b. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.

²⁴ Bustari Muchtar, *Bank dan Lembaga...*, Hal.120

- c. Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsic.
- d. Unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- e. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan pada islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

Pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang Nomor 10, perubahan atas undnag-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada undang-undang ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar lagi bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut dapat disimpulakn, bahwa system perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan antara lain:²⁵

- a. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkan system perbankan syariah yang berdampingan dengan system perbankan konvensional (dual banking system), mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh system perbankan konvensional yang menerapkan system bunga.

²⁵ Ikit.*Ibid.*, hal.47

- b. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (Mutual Investor Relationship).
- c. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (perpetual interest Effect), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan bank syariah dapat menjadi mitra masyarakat, sehingga hubungan bank syariah dengan masyarakat tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

2. *Funding* (Penghimpun Dana)

Produk perbankan syariah dibidang penghimpunan dana ini disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang diperjanjikan penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁶

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan Mudharabah.²⁷

²⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal.38-39

²⁷ Adiwarmarman Karim, *Analisis Fiqih Keuangan-* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), Hal.107

a. Prinsip Wadiah

Wadiah menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Wadiah merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta kembali.²⁸

Wadiah adalah sebagai titipan murni dari satu pihak penitip kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki. Penitipan merupakan penyimpanan harta berdasarkan akad wadiah antara Bank Umum Syariah atau UUS dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah atau UUS yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Al-wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.²⁹

Landasan syariah tentang akad wadiah terdapat dalam Alquran dan Alhadits diantaranya adalah:

²⁸ Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, Hal.65

²⁹ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana 2007), Hal.82.

Q.S An-Nisaa ayat 29 yang artinya³⁰,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

AL-Hadits

“Abu Huraira diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, sampaikanlah kepada (Tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerima dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu” HR Abu Dawud

Rukun dan syarat prinsip simpanan murni (Wadiah). Rukun wadiah terdiri dari:³¹

- 1) Pihak yang berakad (orang yang menitipkan dan penerima titipan)
- 2) Obyek yang diakadkan (harta/barang yang dititipkan kepada bank syariah)
- 3) Sighat/akad (adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam serah terima)

Syarat dan prinsip dimpanan murni diantaranya:³²

³⁰ Departemen Agama, Qur'an Tajwid dan terjemah..., hal.83

³¹ Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, Hal.67

- 1) Syarat terkait dengan penitip dan penerima titipan mereka harus cakap hukum
- 2) Ada kebebasan dalam melakukan transaksi
- 3) Akad wadiah tidak sah jika dilakukan oleh anak kecil
- 4) Akad wadiah tidak sah jika dilakukan oleh orang gila
- 5) Bank syariah boleh memberikan bonus (tidak disyaratkan sebelumnya) kepada penitip.

b. Prinsip Mudharabah

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah mudharabah yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudarib), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek sharing risk dan return dari bank. Dengan demikian deposan bukanlah lender atau kreditor bagi bank seperti halnya pada Bank Konvensional.³³

Menurut Syarif Arbi Mudharabah adalah perkongsian antara dua pihak dimana pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana. Keuntungan dibagi atas dasar rasio laba yang telah disepakati bersama sebelumnya, jika rugi ditanggung pemilik modal.³⁴

Akad Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (Shahibul maal) kepada pengelola dana (mudarib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi

³² Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, Hal. 67

³³ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum...*, Hal.83

³⁴ Syarif Arbi, *Mengenal Bank...*, Hal.215

untung dan rugi (Profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jadi akad mudharabah merupakan akad bagi hasil antara satu pihak dengan pihak lain dimana pihak pemilik dana dan modal memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (Mudharib) untuk melakukan usaha produktif.³⁵

Rukun mudharabah terpenuhi sempurna (ada mudharib-ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada nisbah, dan ada ijab Kabul). Prinsip mudharabah ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.³⁶

Berdasarkan Kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi menjadi dua yaitu:³⁷

1) Mudharabah Mutlaqah

Dalam prinsip ini hal utama yang menjadi cirinya adalah shahibul Mall tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya atau dengan kata lain, Mudharib diberi wewenang penuh mengelola tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah tabungan dan deposito berjangka.³⁸

Ketentuan umum dalam produk ini adalah:³⁹

³⁵ Ikit. *Akuntansi Penghimpun...*, Hal.70

³⁶ Adiwarmar Karim, *Analisis Fiqih...*, Hal. 108-109

³⁷ Adiwarmar Karim., *Analisis Fiqih...*, Hal.109

³⁸ Gemala Dewi, *Aspek-aspek...*, Hal.84

³⁹ Adiwarmar Karim , *Analisis Fiqih...*, Hal.110

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- b) Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito mudharabah, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.
- c) Tabungan Mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negative.
- d) Deposito mudharabah dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- e) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2) Mudharabah Muqayyadah

Pada jenis akad ini, shahibul maal memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan jenis usah, tempat dan waktu tertentu saja. Aplikasi ini dalam perbankan syariah adalh special investment based on restricted mudharabah. Model ini dirasa sangat cocok pada saat krisis dimana sector perbankan mengalami kerugian menyeluruh. Dengan special investment, investor tertentu tidak perlu menanggung overhead bank yang terlalu besar karena seluruh dananya masuk ke proyek khusus dengan return dan cost yang dihitung khusus pula.⁴⁰

Akad Mudharabah Muqayyadah merupakan kerjasama antara dua belah pihak dimana pihak pengelola (mudharib) dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha. Jenis investasi ini dibagi menjadi dua yaitu Mudharabah Muqayyadah on balance sheet dan Mudharabah off balance sheet.⁴¹

Mudharabah Muqayyadah on balance sheet yaitu simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu. Untuk jenis mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan

⁴⁰ Gemala Dewi, *Aspek-aspek...*, Hal.84

⁴¹ Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, Hal.74

penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksanaan usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (arrange) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).⁴²

3. *Financing/* Pembiayaan

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁴³

Menurut pemikiran Muhammad, tujuan pembiayaan yaitu:⁴⁴

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

⁴² Adiwarmar Karim, *Analisis Fiqih...*, Hal.110-111

⁴³ Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.84

⁴⁴ Muhammad . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.(Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2014) Hal.35.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:⁴⁵

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli, merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dikembangkan di bank syariah dalam tiga jenis pembiayaan, yaitu murabahah, istishna, dan salam.⁴⁶
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa, yang dalam bahasa arab disebut dengan al-ijarah, yaitu suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila jual beli objeknya barang sedangkan pada ijarah objeknya manfaat barang atau jasa.⁴⁷
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, produk pembiayaan ini didasarkan atas bagi hasil seperti, : pembiayaan musyarakah dan, pembiayaan mudharabah.⁴⁸
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap, untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap.

⁴⁵Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih...*, Hal.97.

⁴⁶Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal.107.

⁴⁷Trisadini P.Usanti dan Abd,Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), Hal.91

⁴⁸Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih...*, Hal. 101-103

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.⁴⁹

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan identik dengan bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Dalam aktivitas akuntansi pada dasarnya meliputi aktivitas mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan perusahaan yang digunakan dalam proses produksi maupun pertukaran barang dan jasa. Ikatan akuntansi Indonesia mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas⁵⁰.

Pengertian laporan keuangan menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang memberikan pengertian bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menfasirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan.⁵¹

Laporan keuangan dapat dibuat dalam periode tiga bulanan, enam bulanan, dan tahunan. Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan untuk kepentingan

⁴⁹ Adiwarmar Karim, *Analisis Fiqih...*, Hal. 104-105

⁵⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, hal.5

⁵¹ Abdullah Amir, *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009), Hal.170

manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan⁵².

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.⁵³

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuntungan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas.⁵⁴

1. Neraca

Laporan neraca, ada yang menggunakan istilah balance sheet, singkatannya menunjukkan kekayaan dan kemiskinan perusahaan. Laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dari laporan ini, bisa melihat beberapa banyak yang pernah

⁵² Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.4

⁵³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), Hal.4

⁵⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal.68

ditanamkan pemilik modal, beranjak kemudian pada berapa imbalan yang didapat dari investasi tersebut.⁵⁵

Salah satu komponen yang dimuat dalam neraca yaitu aktiva. Aktiva didefinisikan sebagai hasil penanaman modal dari pemilik yang bersumber dari pinjaman atau hasil usaha. Aktiva dalam neraca terbagi menjadi aktiva lancar (terdiri dari kas, piutang, persediaan, deposito berjangka, rekening giro dan tabungan, dan biaya sewa dibayar dimuka), aktiva tetap (terdiri dari gedung, tanah, peralatan, dan aktiva lain yang dapat dipergunakan dalam jangka panjang), dan aktiva tidak berwujud (terdiri dari hak paten produk, nama baik atau *goodwill*). Hutang dalam neraca didefinisikan sebagai tagihan dan kreditur yang terdiri dari hutang wesel, wesel bayar, hutang obligasi, dan hutang hipotik. Sedangkan ekuitas (modal sendiri) menunjukkan bagian dan pemilikan perusahaan.

2. Lapora Laba Rugi

Laporan Laba rugi atau yang disebut *income statement*. Ada pula yang menyebutkan Profit and Loss Statement. Laporan ini sangat terkenal diantara para usahawan. Laporan ini, laporan yang menunjukkan kinerja manajemen.⁵⁶

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan yang menginformasikan tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi disusun dalam jangka waktu tertentu

⁵⁵ Peni R. Pramono, *Membedah Laporan Keuangan sangat mudah disini kuncinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hal.4

⁵⁶ Peni R. Pramono, *Membedah Laporan...*, Hal.6

umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Untuk keperluan analisis laporan keuangan, penyusunan laporan laba rugi hendaknya mengikuti kaidah-kaidah berikut ini⁵⁷.

- a. Menyebutkan judul yang terdiri dari nama perusahaan, nama laporan dan periode waktu yang diliput.
- b. Mengungkapkan semua sumber penghasilan dan berbagai biaya yang timbul dari operasional perusahaan.
- c. Menunjukkan besarnya laba usaha atau rugi usaha dan besarnya pendapatan bersih atau kerugian bersih.
- d. Menginformasikan besarnya pajak perorangan.
- e. Pos-pos atau laba rugi insidental dan penyesuaian periode sebelumnya.
- f. Menginformasikan data sebelumnya sebagai data pembandingan

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah suatu daftar yang dicatat secara sistematis, menjelaskan perubahan modal setelah perusahaan melakukan kegiatannya selama periode tertentu.⁵⁸

Laporan Keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai,

⁵⁷ Jumingan, *Analisis Laporan...*, hal.31

⁵⁸ Tim Smart Nusantara, *Sukses menguasai materi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal.311

relevan dan bisa dipercaya (andal) bagi para pemakainya. Informasi itu sedapat mungkin harus mencakup hal-hal berikut:⁵⁹

1. Pengungkapan informasi dasar mengenai bank syariah yang antara lain:
 - a. Namun bank, Negara dimana bank didirikan, tanggal pendirian, bentuk badan hukum, sifat dari kegiatan yang boelh dilakukan untuk melaksanakan anggaran dasarnya dan jasa-jasa perbankan yang diberikan.
 - b. Nama-nama anak perusahaan bank yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan bank tersebut, Negara dimana didirikan, persentase kepemilikan bank pada masing-masing anak perusahaan dan sifat dari kegiatan anak-anak perusahaan tersebut.
 - c. Nama-nama anak perusahaan bank yang laporan keuangannya tidak boleh dikonsolidasikan dengan laporan keuangan bank, Negara-negara dimana didirikan, persentase kepemilikan bank pada masing-masing anak perusahaan, sifat dari kegiatan mereka dan alasan tidak memasukkan laporan keuangan mereka dalam laporan.
2. Pengungkapan mata uang yang digunakan untuk pengukuran akuntansi dan metode yang digunakan untuk mengubah saldo dan transaksi dalam mata uang asing.
3. Pengungkapan kebijakan akuntansi yag signifikan, yaitu kebijakan yang mengacu kepada prinsip-prinsip akuntansi, dasar-dasar, aturan-aturan dan

⁵⁹ Zainul Arifin, Dasar-dasar manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), Hal-95-96

metode yang telah diadopsi oleh manajemen bank syariah untuk pembuatan dan penyajian laporan keuangan.

C. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.⁶⁰

Return On asset (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.⁶¹

ROA bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA terbaik Bank Umum Syariah adalah diatas 1,55% yang dalam penilaian mendapat kriteria penilaian peringkat 1 (satu). Peringkat 2 (dua) ROA berada diantara diatas 1,25% hingga 1,5%. ROA peringkat 3 (tiga) jika ROA berada diantara 0,5% hingga 1,25%.

⁶⁰ Slamet Riyadi, *Banking Assets...*, hal.105

⁶¹ Siswanto Sutojo, *Manajemen Terapan Bank*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2007), hal. 57

Peringkat 4 (empat) bila ROA berkisar 0% hingga 0,5% dan Peringkat 5 (lima) bila ROA berada dibawah 0%.⁶²

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁶³

$$\text{ROA} = (\text{laba sebelum pajak} : \text{rata-rata total asset}) \times 100\%$$

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Sedangkan yang dimaksud dengan Aktiva (asset) yaitu sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan

⁶² Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi dan penghapusan kredit macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), Hal.52

⁶³ Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi ...*, Hal.53

diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya atas dasar aktiva lancar aktiva tidak lancar (aktiva tetap).⁶⁴

Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai pengukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi semakin tinggi tingkat ROA bank, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

D. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar bank for international settlement (BIS). Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlement disebut *Capital Adequacy ratio* yang disingkat CAR.⁶⁵

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.⁶⁶

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya intermediasi atas dana yang diterima

⁶⁴ Ferra Pujiyanti, *Laporan keuangan dalam sekejab otodidak tanpa guru*, (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015), Hal.154-155

⁶⁵ Boy Loen,dkk, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo,2008), Hal.97

⁶⁶ Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi...*, Hal.51

dari nasabah. Merupakan tugas pengawas bank yang memberikan aturan mengenai modal. Rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktiva yang dilakukan.⁶⁷

Rasio keuangan permodalan umumnya tidak digunakan, kecuali rasio rentabilitas dan likuiditas. Acuan berbandingan dalam analisis rasio keuangan bank, seperti likuiditas, dapat berbeda satu cabang yang hanya fokus pada kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, dan kegiatan khusus, seperti layanan prioritas, pembiayaan mikro, dan pembiayaan konsument.⁶⁸ Standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.⁶⁹

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.⁷⁰

CAR yaitu rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya. Selain itu CAR juga disebut rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang

⁶⁷ Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal.167

⁶⁸ Ikatan Bankir Syariah, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal.39

⁶⁹ Ikatan Bankir Syariah, *Memahami Bisnis...*, Hal.37

⁷⁰ Johar Arifin dan Muhamad Syukri, *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2009), Hal.148

aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. CAR yaitu indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas⁷¹.

Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut⁷²

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR neraca (on balance sheet) dan ATMR administrative (off balance sheet).⁷³

E. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin

⁷¹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2009), hal. 573.

⁷² Boy Loen, *Manajemen Aktiva...*, Hal.101

⁷³ Boy Loen, *Manajemen Aktiva...*, Hal.97

besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Rasio *Non Performing Financing* sama dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan Bank.⁷⁴

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006jo PBI No. 7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori yaitu⁷⁵:

⁷⁴ Ismail Nawawi, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125.

⁷⁵ Veitzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 742-743.

1. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan ini digolongkan pada kolektibilitas lancar jika memenuhi kriteria berikut ini :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu.
- b. Mutasi rekening aktif.
- c. Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2. Pembiayaan dalam perhatian khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan ini digolongkan ke dalam perhatian khusus jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
- b. Mutasi rekening relatif aktif
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Pembiayaan kurang lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

4. Pembiayaan yang diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

5. Pembiayaan macet (*Loss*)

Pembiayaan yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.

Termasuk ke dalam kolektibilitas pembiayaan bermasalah yaitu kolektibilitas pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Jika pembiayaan bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (*surplus spending units*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending units*). Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap pembiayaan bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Pembiayaan berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi pembiayaan.

NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio NPF yang menjadi acuan

Bank Indonesia maksimal 5%. Jika tinggi rasio NPF sebuah bank lebih dari 5%, bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.⁷⁶

rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko pembiayaan.⁷⁷

Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Untuk mengurangi resiko kredit/ pembiayaan, maka diperlukan adanya analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan merupakan proses menilai resiko pemberian pembiayaan kepada perusahaan atau kepada perseorangan. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan

⁷⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), Hal.37

⁷⁷ Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hal. 46

seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.⁷⁸

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.⁷⁹

F. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.⁸⁰ Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

⁷⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), Hal.104

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 227

⁸⁰ Mangasa Augustinus Sipahutar, *Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Gorga Media, 2007), Hal.7

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir, *financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan⁸¹.

Jika total pembiayaan yang diberikan lebih besar dari pada jumlah dana yang dihimpun maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah pembiayaan yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80%-100%. Sedangkan Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.⁸² Karena Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti

⁸¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga...*, hal.290.

⁸² Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability...*, hal.146

bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.⁸³

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.⁸⁴

FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan request) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (pembiayaan) juga untuk mengukur likuiditas. Sebagai indikator pinjaman FDR adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan, sebagaimana tercantum pada sisi aktiva.

⁸³ Muhammad, *system dan prosedur operasional bank syariah...*, hal.75.

⁸⁴ Selamat Riyadi, *Banking Assets and liability management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), hal.146

Tujuan perhitungan FDR adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. FDR digunakan sebagai indicator kerawanan suatu bank.⁸⁵ Adapun FDR dapat dihitung dengan rumus⁸⁶ :

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

G. Beban operasional-pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional-pendapatan operasional merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.⁸⁷

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh *Bank Indonesia* adalah besaran rasio ini. Bank yang nilai rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO)nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban

⁸⁵ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.85-86.

⁸⁶ Muhammad Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari teori ke praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal.227

⁸⁷ Veitzal Rivai, *Islamic Banking and Financing...*, Hal.530

operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi Unit Usaha Syariah. apabila nilai rasio BOPO lebih besar dari 90% mendekati 100%, maka Unit Usaha Syariah tersebut tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO dibawah 90%, maka Unit Usaha Syariah tersebut efisien.⁸⁸

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO.⁸⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Teknik yang digunakan menggunakan regresi data panel dengan

⁸⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: IAEI, 2014), Hal.64

⁸⁹ Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin Bank Ritel, Mikro, dan Konsumer*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), Hal.66

model Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah beberapa variabel yang akan diteliti, jika Adiyanto meneliti tentang Net Interest Margin (NIM), Maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempengaruhi return on asset, dan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan model regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 mengambil sampel 31 perusahaan perbankan. Maka penelitian ini akan meneliti Bank Bukopin Syariah periode 2009-2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel X CAR dan LDR (atau dalam penelitian ini menggunakan FDR karna di Bank Syariah), selain itu sama-sama menggunakan variabel Y ROA.

Penelitian terdahulu yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyanti, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indoneisa TBK, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

⁹⁰ Adiyanto, *Analisis pengaruh Nonperforming Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI*, (Surakarta: Skripsi tidak di terbitkan, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.⁹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari sisi variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu menggunakan ROE, sedangkan variabel yang akan dilakukan menggunakan ROA. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama menggunakan variabel X CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endang, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Economic Value Added terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di burse efek indonesia, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas , *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Economic Value Added* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁹² Perbedaan dari penelitian ini adalah dari variabel X nya yaitu penelitian ini menggunakan Economic Value Added, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Variabel BOPO dan

⁹¹ Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK*, Al-Iqtishad: Volume II, Nomor 1, Januari 2010

⁹² Endang Fitriani, *pengaruh NPF, CAR, EVA terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI*, Jurnal Ilmu dari pusat manajemen: Volume 5, Nomor 4, April 2016

FDR, selain itu variabel Y dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ROA. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel X CAR dan NPF.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Linda, dengan tujuan untuk menganalisis CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling purpose. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari beberapa variabel yaitu pada penelitian menggunakan Variabel OER (variabel X), tetapi pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel BOPO, sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel Y sama menggunakan ROA.

Penelitian terdahulu kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Astohar, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis CAR, FDR, terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel pemoderasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpanan asumsi klasik, uji fit data, uji regresi berganda, uji hipotesis dan uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, FDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan

⁹³ Linda Widyaningrum dan Dina Fitri Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*, JESTT Volume 2, Nomor 12, Desember 2015.

terhadap profitabilitas.⁹⁴ Perbedaan dari penelitian ini yaitu dilihat dari variabelnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu CAR dan FDR, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO. Selain akan dilakukan menggunakan ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama menggunakan CAR dan FDR.

Penelitian terdahulu yang keenam yaitu dari penelitian Yusuf, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja bank dalam hal aspek profit risiko, pendapatan, dan permodalan di bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Risiko diukur dengan risiko kredit, risiko likuiditas diproksikan oleh FDR, sedangkan kualitas aset dikemukakan oleh NPF, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, diukur dengan analisis profitabilitas ROA. Dalam penelitian ini meliputi FDR, ROA, NPF, SIZE, CAR, NOM, dan ROA. Hasil dari penelitian adalah FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset.⁹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X, dimana penelitian ini menggunakan Size dan NOM sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan

⁹⁴ Astohar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan inflasi sebagai Variabel Pemoderasi*, *Among Makarti*, Volume 9, Nomor 18, Desember 2019

⁹⁵ Muhammad Yunuf, *Dampak Indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indikator*, *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Volume 13, Nomor 2, juni 2017

variabel X NPF, CAR, FDR, dan BOPO. Selain itu juga memiliki persamaan dari variabel Y yaitu sama menggunakan ROA.

Penelitian terdahulu yang ketuju adalah penelitian yang dilakukan oleh Fida, dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan Return on asset. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu CAR, NPF, NOM dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan.⁹⁶ Perbedaan penelitian ini adalah dari variabel X yaitu menggunakan NOM, kalau untuk penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan NOM. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam variabel X sama menggunakan CAR, NPF, FDR, BOPO, selain itu dari variabel Y nya sama menggunakan ROA.

Penelitian terdahulu kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Agung, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ada empat bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Bagi Hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, Jual beli berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh

⁹⁶ Fida Arumingtyas, Pengaruh Rasio keuangan terhadap kinerja bank umum syari'ah Indonesia periode 2012-2014, Competitive, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2017

positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.⁹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel Xnya, penelitian ini menggunakan bagi hasil dan jula beli, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan CAR dan BOPO. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama menggunakan NPF dan FDR, dan dari variabel Y sama menggunakan ROA.

Penelitian terdahulu yang kesembilan yang dilakukan oleh Farida, dengan tujuan untuk menguji pengaruh FDR, DAR, dan tingkat pendapatan terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X penelitian ini meneliti DAR, dan tingkat pendapatan, maka penelitian yang akan dilakukan meneliti CAR, NPF, BOPO. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama menggunakan FDR, selain itu variabel Y sama menggunakan ROA.

⁹⁷ Slamet Riyadi dan Agung yulianto, *pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indoneisa, Accounting analisis*, Journal Volume 3, Nomor 4, 2014

⁹⁸ Farida Andriani, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Debt to asset Ratio, tingkat pendapatan operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia., Tbk, periode 2006-2014*, (Tulungagung, Skripsi tidak di terbitkan).

Penelitian terdahulu yang kesepuluh yang dilakukan oleh titik, dengan tujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia.⁹⁹ Perbedaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian ini tidak meneliti FDR dan BOPO, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X FDR dan BOPO. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama meneliti NPF dan CAR, selain itu dari variabel Y sama meneliti ROA.

Penelitian terdahulu yang kesebelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sidik, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini bahwa CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat

⁹⁹ Titik Nur Alipah, *Pengaruh Pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung: Skripsi Tidak di terbitkan, 2014)

Indoneisa.¹⁰⁰ Perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian ini meneliti dua perusahaan perbankan yaitu Bank syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, dan variabelnya penelitian ini tidak meneliti rasio BOPO tetapi penelitian yang akan datang meneliti rasio BOPO. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama menggunakan CAR, NPF, FDR, selain itu sama menggunakan variabel Y ROA.

Penelitian terdahulu yang keduabelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh lutfi, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, dan NPF terhadap keuntungan PT Bank Mega Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel keuntungan, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Keuntungan.¹⁰¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X nya, yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu FDR, dan NPF, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat variabel yaitu FDR, NPF, CAR dan BOPO. Selain itu dari variabel Y penelitian ini menggunakan Keuntungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel ROA. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama menggunakan FDR dan NPF.

¹⁰⁰Fajar Sidiq, *Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Tahun 2010-2015*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

¹⁰¹ Lutfi Alfianita, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Keuntungan PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA TAHUN 2004-2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

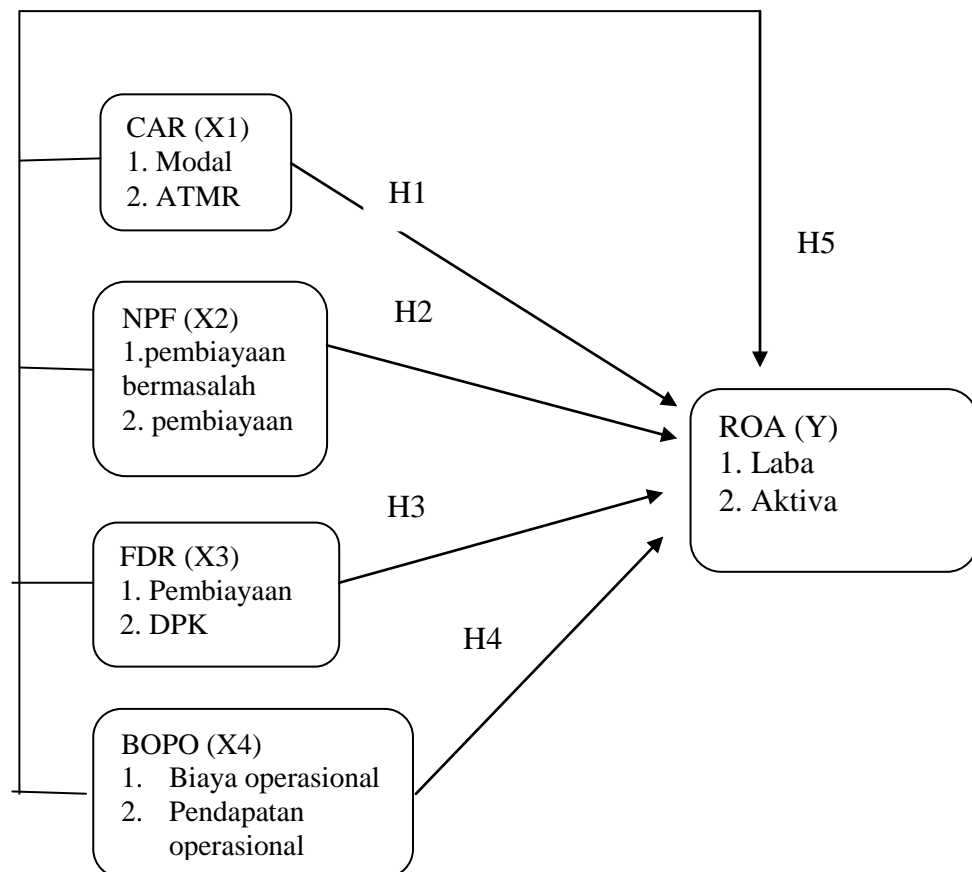
Penelitian terdahulu yang ke tigabelas yang dilakukan oleh Hindarto, dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NIM, LDR, NPL,BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah purpose sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2008. Hasil dari penelitian tersebut NIM, LDR, dan KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁰² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X, penelitian ini meneliti NIM dan KAP. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari variabel X sama meneliti CAR ,LDR (dalam penelitian menggunakan FDR karna meneliti bank syariah), NPL(dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan NPF karna meneliti bank syariah), dan BOPO. Sedangkan variabel Y sama meneliti ROA.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka peneliti membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Cahyo Hindarto, *Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap ROA (Studi perbandingan pada Bank dengan total Asset diatas 1 triliun dan dibawah 1 triliun periode 2005-2008)*, Jurnal Bisnis Strategi, Volume 20, Nomor 2 Desember 2011.

Gambar 2.1
Skema kerangka konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Didasarkan pada teori Boy Loen bahwa pengaruh CAR Terhadap ROA di indikatorinya oleh modal bank dan ATMR (Aktiva tertimbang menurut risiko).¹⁰³

¹⁰³ Boy Loen, *Manajemen Aktiva ...*, Hal.101

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Herman Darmawi bahwa NPF mempunyai dasar indikator pembiayaan bermasalah dan pembiayaan.¹⁰⁴
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Muhammad, bahwa FDR mempunyai dasar indikator pembiayaan dan DPK.¹⁰⁵
4. Pengaruh Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Didasarkan pada teori Soetanto Hadinoto bahwa BOPO mempunyai dasar indikator yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.¹⁰⁶
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Beban Operasional - Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Yang didasarkan pada teori Boy Leon¹⁰⁷, Ismail¹⁰⁸, Kasmir¹⁰⁹, Veitzal Rivai¹¹⁰.

H. Hipotesis Penelitian

- H1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return on asset* (Y).
- H2: Ada pengaruh yang signifikan antara *Non performing Financing* (X2) terhadap *Return on asset* (Y).

¹⁰⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, Hal.104

¹⁰⁵ Muhammad Arafat Yusmad, *Aspek Hukum...*, Hal.227

¹⁰⁶ Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin...*, Hal.66

¹⁰⁷ Boy Loen,dkk, *Manajemen Aktiva...*, Hal.97

¹⁰⁸ Ismail Nawawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 125.

¹⁰⁹ Kasmir. *Bank dan Lembaga...*, hal.290.

¹¹⁰ Veitzal Rivai, *Islamic Banking and Financing...*, Hal.530

H3: Ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return on asset* (Y).

H4: Ada pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional- Pendapatan Operasional (X4) Terhadap *Return on Asset* (Y).

H5: Ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non performing Financing* (X2) *Financing to Deposit Ratio* (X3), Beban Operasional- Pendapatan Operasional (X4) Terhadap *Return on Asset* (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹¹¹

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹¹²

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Tujuan akhir yang

¹¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.7

¹¹² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), hal. 3

ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksirkan dan meramalkan hasilnya.¹¹³

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna untuk menunjukkan Analisi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Rato* (FDR), dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat assosiatif, Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹¹⁴

Dalam penelitian ini yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, penelitian ini

¹¹³ Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi perhitungan Manual*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.121

¹¹⁴ *Ibid*, Hal 107

bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Bukopin Syariah.

B. Populasi, Sampel dan dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.¹¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Bukopin Syariah yang juga telah dipublikasikan yaitu sejak tahun triwulan IV 2008 sampai dengan triwulan III 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹⁶ Jadi sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian. pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak

¹¹⁵ *Ibid.*, hal 117

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah . selama 9 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2017.

Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan per triwulan. Pengambilan sampel pada 9 tahun tersebut sudah memenuhi data minimum untuk penelitian yaitu sejumlah 35 data. Selain itu sampel dalam penelitian juga terdapat yang namanya sampel jenuh atau yang sering disebut dengan istilah sampling.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam metode tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui.¹¹⁸ teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental,*

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 81

¹¹⁸ Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif...*, 148

*purposive, jenuh, snowball.*¹¹⁹ Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasari atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah data Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Rato (FDR), Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah. selama 9 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 84

bukan pengolahannya.¹²⁰ walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.¹²¹

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.¹²²

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Bukopin Syariah selama sembilan tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran internet yaitu dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu Bank Bukopin Syariah. Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dari penelitian ini termasuk data *time series* yaitu data laporan keuangan Bank Bukopin Syariah yang dipublikasikan per triwulan. Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ratio, yakni skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak skala yang sama. Selain itu juga digunakan skala persentase dalam memberikan pengukuran terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF),

¹²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif...*, hal.128

¹²¹ Moh. Papundu Tika, *Metode Riset ...*, hal. 57-58

¹²² Siregar, *Statistik Deskriptif...*, hal.129

Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹²³ Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹²⁴ Dalam penelitian ini variabel-variabelnya terdiri dari:

- a. Variabel Y (*dependen*) dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan satuan unit persen (%). Yang dihitung dengan rumus:¹²⁵ $ROA = (\text{laba sebelum pajak} : \text{rata-rata total asset}) \times 100\%$
- b. Variabel X1 (*independen*) dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan satuan unit persen (%). Dengan rumus sebagai berikut¹²⁶

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 38

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 39

¹²⁵ Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi...*, Hal.53

¹²⁶ Boy Loen, *Manajemen Aktiva...*, Hal.101

$$\text{CAR} = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- c. Variabel X2 (independen) dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diukur dengan satuan unit persen (%). Dengan rumus sebagai berikut:¹²⁷

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. Variabel X3 (independen) dalam penelitian ini adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang diukur dengan satuan unit persen (%). Dengan rumus sebagai berikut:¹²⁸

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

- e. Variabel X4 (independen) dalam penelitian ini adalah rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) yang diukur dengan satuan unit persen (%). Dengan rumus sebagai berikut:¹²⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Dokument (Via Website). Dokument adalah cara dan teknik pengumpulan data yang diambil langsung dari situs resmi Bank

¹²⁷ Herman Darmawi, *Manajemen...*, Hal.104

¹²⁸ Muhammad Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari teori ke praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal.227

¹²⁹ Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin Bank Ritel, Mikro, dan Konsumer*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), Hal.66

yang bersangkutan, yaitu Bank Bukopin Syariah., sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan, gambaran umum bank dan perkembangannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrument adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio.¹³⁰ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah: untuk memperoleh data CAR diperoleh dari perhitungan rasio CAR yang dihitung berdasarkan persentase perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Modal yang dimaksud termasuk modal Inti ditambahkan dengan modal pelengkap, sedangkan Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

Untuk memperoleh data NPF diperoleh dari perhitungan rasio NPF yang dihitung berdasarkan persentase total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Untuk memperoleh data FDR diperoleh dari perhitungan rasio FDR yang dihitung berdasarkan persentase total pembiayaan dengan Total DPK. Untuk memperoleh data BOPO diperoleh dari perhitungan

¹³⁰ Siregar, *Statistik Deskriptif...*, hal.138

rasio BOPO yang dihitung berdasarkan persentase total Biaya Operasional dengan Pendapatan operasional..

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.¹³¹ Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.

Dalam penelitian uji normalitas data dilihat menggunakan metode deskriptif dengan menghitung uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. <0,05% maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. >0,05% maka data berdistribusi normal, digunakan untuk menguji variabel *Capital Adequacy Ratio* (x1), *Non Performing Financing* (X2), *Financing to Deposit Rato* (X3), *Beban*

¹³¹ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal.109

Operasional - Pendapatan Operasional (X4), dan variabel *Return on Asset* (Y).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹³² Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, dan Uji Glejser. Jika Uji Glejser cara membacanya apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika dilihat dengan pola scatterplot regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

¹³² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 91

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:¹³³

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + E$$

¹³³ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal. 144

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara ROA(variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + E$$

Dimana:

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,

X_2 = *Non Performing Financing (NPF)*,

X_3 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X_4 = *Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO)*

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan Uji t sendiri digunakan untuk menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 3, dan Hipotesis 4. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:¹³⁴

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, cara mencari t tabel yaitu $n-2$, n disini berarti jumlah data. Apabila

¹³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal.98-99

nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada

pembandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.¹³⁵

¹³⁵Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga

PT BANK SYARIAH BUKOPIN (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh

persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.¹³⁶

¹³⁶ <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 7 januari 2018 pukul17.30

2. Data Kuantitatif

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel pertama (X1). CAR atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Tabel 4.1 adalah data *Capital Adequacy Ratio* Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabeli 4.1

Capital Adequacy Ratio

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.3472	0.2792	0.0904	0.1306	0.41525	0,1213
2010	0.1350	0.1224	0.1137	0.1151	0.12155	0,0097
2011	0.1212	0.1746	0.1772	0.1529	0.156475	0,0259
2012	0.1458	0.1325	0.1228	0.1278	0.132225	0,0098
2013	0.1263	0.1184	0.1110	0.1124	0.117025	0,0071
2014	0.1074	0.1615	0.1585	0.1450	0.1431	0,0290
2015	0.1410	0.1410	0.1626	0.1631	0.151925	0,0115
2016	0.1562	0.1482	0.1506	0.1700	0.15625	0,0097
2017	0.1671	0.1641	0.1868	-	0.1295	0,0123

Pada table 4.1 dapat dilihat bahwa CAR Bank Bukopin Syariah, rata-rata selalu berubah setiap tahunnya dari tahun 2009-2017. Namun pada tahun 2017 nilai CAR menurun dikarenakan data yang dicantumkan dalam penelitian hanya pada triwulan I, triwulan II, dan triwulan III. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa standart deviasi pada variabel CAR sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel CAR.

b. Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola Pembiayaan bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut Tabel 4.2 adalah data NPF Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Non Performing Financing

Tahun	T. I	T.II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.0230	0.0209	0.0299	0.0310	0.0262	0,005
2010	0.0414	0.0367	0.0400	0.0342	0.128075	0,0032
2011	0.0130	0.0161	0.0157	0.0154	0.01505	0,00139
2012	0.0285	0.0250	0.0446	0.0426	0.03517	0,00986
2013	0.0428	0.0403	0.0386	0.0368	0.03962	0,00255
2014	0.0397	0.0386	0.0381	0.0334	0.03745	0,00278
2015	0.0395	0.0247	0.0245	0.0274	0.02902	0,00710
2016	0.0234	0.0237	0.0205	0.0272	0.0237	0,00274

2017	0.0169	0.0225	0.0310	-	0.0176	0,0070
------	--------	--------	--------	---	--------	--------

Pada table 4.2 dapat dilihat rata-rata perputaran NPL Bank Bukopin Syariah. NPL pada Bank Bukopin Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya yaitu selama tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel NPF dapat dikatakan sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel NPF.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio merupakan variabel ketiga (X3), Yaitu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Table 4.3 adalah data FDR Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Financing to Deposit Ratio

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	0.9200	0.8887	1.0469	1.0062	0.965	0.0736
2010	0.9270	1.0891	1.0290	0.9937	1.0097	0.0677
2011	0.9518	0.9345	0.8112	0.8366	0.883	0.0699
2012	0.9034	0.9358	0.9933	0.9229	0.938	0.0386
2013	0.8780	0.9243	0.9515	1.0029	0.939	0.0522
2014	0.9714	1.0284	1.0366	0.9289	0.991	0.05072
2015	0.9512	0.9382	0.9183	0.9056	0.9088	0.0203
2016	0.9214	0.9225	0.8795	0.8818	0.9013	0.0238
2017	0.9158	0.8942	0.8424	-	0.6631	0.03772

Dapat dilihat dari table 4.3 bahwa rata-rata Financing Deposit Ratio Bank Bukopin Syariah selalu mengalami perubahan dari setiap tahunnya, mulai dari tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel FDR adalah sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel FDR.

d. Beban Operasional - Pendapatan Operasional

Beban Operasional – Pendapatan Operasional merupakan Variabel keempat (X4). Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Tabel 4.4 adalah data perputaran BOPO pada Bank Bukopin Syariah tahun 2009-2017, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Beban Operasional – Pendapatan Operasional

Tahun	T.I	T. II	T.III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	1.1641	1.3294	1.0288	0.9778	1.1250	0.1573
2010	0.9334	0.9403	0.9467	0.9357	0.9390	0.0058
2011	0.9372	0.9443	0.9396	0.9386	0.9399	0.0030783
2012	0.9445	0.9405	0.9334	0.9169	0.9338	0.0121812
2013	0.8867	0.8882	0.9150	0.9229	0.9032	0.01848
2014	0.9733	0.9683	0.9708	0.9673	0.9699	0.000268
2015	0.9610	0.9478	0.9314	0.9199	0.94	0.0180
2016	0.8895	0.8988	0.8974	0.9176	0.9	0.0119
2017	0.9412	0.9544	0.9654	-	0.7152	0.012116

Dapat dilihat pada table 4.4 bahwa perputaran BOPO yang dimiliki Bank Bukopin Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya dari tahun 2009-2017. Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel BOPO merupakan sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel BOPO.

e. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan variabel dependent (Y). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Tabel 4.5 adalah data ROA Bank Bukopin Syariah dari tahun 2009 – 2017, sebagai berikut:

Tabel 4.5

ROA

Tahun	T. I	T. II	T. III	T. IV	Rata-rata	SD
2009	-0.0116	-0.0298	-0.0033	0.0006	-0.011	0.0135
2010	0.0065	0.0059	0.0063	0.0074	0.0065	0.0006
2011	0.0062	0.0065	0.0051	0.0052	0.00575	0.0007
2012	0.0054	0.0052	0.0061	0.0055	0.00555	0.0003
2013	0.0108	0.0104	0.0069	0.0069	0.00875	0.00018
2014	0.0022	0.0027	0.0023	0.0027	0.00247	0.00026
2015	0.0035	0.0049	0.0066	0.0079	0.00572	0.001925
2016	0.0113	0.0100	0.0099	0.0076	0.0097	0.001538
2017	0.0053	0.0039	0.0027	-	0.00297	0.00130

Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA berubah-ubah setiap tahunnya, rata-rata paling tinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.0097 (0.97%). Selain itu bahwa standart deviasi pada variabel ROA adalah sampel yang homogen. Karena dapat dilihat pada standar deviasinya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada nilai sampel pada variabel CAR bahkan hampir mendekati nilai 0 yang berarti semua sampel hampir sama atau identik.

B. Hipotesis Pengujian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas *Residual* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.6

Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RESIDUAL
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.00070
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.084
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 One Sample Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan Bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35. Terlihat bahwa nilai Asmp.sig (2-tailed) bernilai 0.881 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0.05 . sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi **distribusi normal**.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.7

Output hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.088	.002		35.235	.000		
CAR	.020	.005	.130	4.039	.000	.305	3.276
NPF	-.011	.017	-.014	-.670	.508	.693	1.444
FDR	.007	.003	.064	2.693	.011	.553	1.807
BOPO	-.098	.003	-1.086	-38.230	.000	.390	2.567

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk Capital Adequacy Ratio (CAR)= 3,276, Non Performing Financing (NPF) =

1,444, Financing to Deposit Ratio (FDR)= 1,807, dan Beban Operasional-pendapatan Operasional (BOPO)= 2,567. Nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Nilai tolerance untuk Capital Adequacy Ratio (CAR)= 0,305, Non Performing Financing (NPF) = 0,693, Financing to Deposit Ratio (FDR)= 0,553, dan Beban Operasional-pendapatan Operasional (BOPO)= 0,390. Dari keempat variabel diatas nilai dari Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa, tiga variabel diatas **bebas dari multikolinieritas** dikarenakan Nilai $VIF < 10,00$, dan nilai Tolerance $> 0,10$.

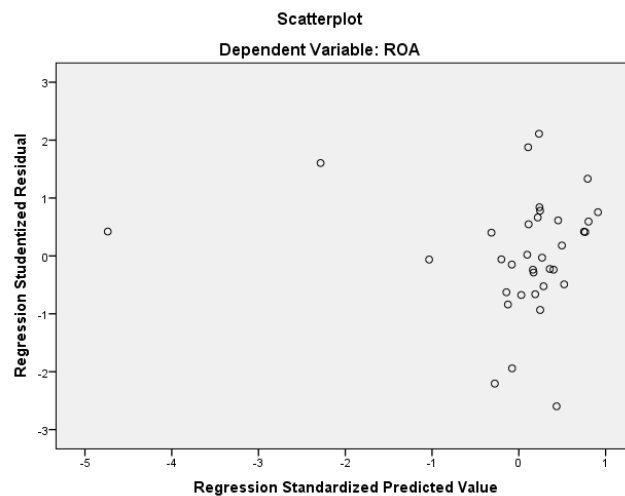
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskidas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot dan dari hasil uji Glejser.

1) Uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot

Gambar 4.2

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa output scatterplot SPSS

- a) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
- b) Titik-titik tidak menumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titi-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas**, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2) Uji Heteroskesdatisitas dengan metode uji Glejser

Tabel 4.8

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.530E-005	.002		-.054	.957
CAR	.004	.003	.362	1.162	.255
NPF	.014	.011	.272	1.312	.200
FDR	.001	.002	.181	.782	.441
BOPO	-.002	.002	-.293	-1.060	.298

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR (X1) sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel CAR. Diketahui nilai signifikansi NPF (X2) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel NPF, pada variabel FDR nilai signifikasinya 0,441 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel FDR tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan yang terakhir nilai signifikansi variabel BOPO (X4) yaitu -1,060 lebih besar dari 0,05, yang artinya variabel BOPO negative **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 4.9

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.989	.0007491	1.740

a. Predictors: (Constant), BOPO , FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Nilai durbin-watson 1,740 yaitu diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan **tidak terjadi autokorelasi**.

2. Analisis Data**a. Regresi Linier Berganda**

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Tabel 4.10

Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.002		35.235	.000
CAR	.020	.005	.130	4.039	.000
NPF	-.011	.017	-.014	-.670	.508

FDR	.007	.003	.064	2.693	.011
BOPO	-.098	.003	-1.086	-38.230	.000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{ROA Bank Bukopin syariah} = 0,088 + 0,20 (\text{CAR}) + (-0,011) (\text{NPF}) + 0,007 (\text{FDR}) + (-0,098) (\text{BOPO})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,088 menyatakan bahwa jika CAR, NPF, FDR, dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap) maka ROA Bank Bukopin syariah, naik sebesar 0,088 satuan atau 8,8%.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,02 menyatakan bahwa setiap penambahan (karna tanda positif) 1% CAR akan meningkatkan ROA Bank Bukopin syariah sebesar 2%.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0,011 menyatakan bahwa setiap NPF naik satu satuan, maka ROA Bank Bukopin syariah turun 1,1%.
- 4) Koefisien X_3 sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR akan meningkatkan ROA Bank Bukopin syariah sebesar 0,7%.
- 5) Koefisien X_4 sebesar -0,098 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% BOPO akan meningkatkan ROA Bank Bukopin Syariah sebesar 9,8%.

b. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara

signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji. Dari Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa:

1) Uji Signifikansi Koefisien predictor *Capital Adequacy Ratio* (x1)

Prosedur pengujian koefisien prediktor (b_1)

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b_1 = 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Return On Assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

$H_1 : b_1 \neq 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio turnover* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Taraf keyakinan (*coefficients of confidence*) adalah besarnya keyakinan peneliti atas hasil penelitiannya, sedangkan tingkat toleransi kesalahan (α) adalah besarnya batas kesalahan yang dapat ditoleransi kebenarannya secara statistik, berarti jika lebih dari itu pernyataan awal akan ditolak.¹³⁷ Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ($\alpha = 5\%$), serta nilai t table sebesar 2,03451.

c) Kriteria pengujian

¹³⁷ *Ibid.*, Danang Sunyoto, *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 66.

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

H₀ diterima jika $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} < -2,03451$ atau $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

sig < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

sig > 0,05 maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- d) Perhitungan pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien prediktor *Capital Adequacy Ratio* (b1) sebesar 4,039 dengan signifikansi 0,000.

- e) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio* (b1) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar t hitung = 4,039 > t tabel = 2,03451 Dan nilai signifikansi = 0,000 < alpha = 0,05 sehingga H₀ di tolak.

Sedangkan besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return on assets* dilihat pada *standardized coefficients* (*Beta*) sebesar 0,130.

- 2) Uji signifikansi koefisien prediktor *Non Performing Financing* (X₂)

Prosedur Pengujian Koefisien prediktor (b₂)

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_2 = 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

$H_1: b_2 \neq 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ($\alpha = 5\%$), serta nilai t tabel sebesar 2,03451.

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

H_0 diterima jika $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -2,03451$ atau $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien prediktor *Non Performing Financing* (b_2) sebesar -0,670 dengan signifikansi 0,508.

e) Keputusan

Nilai Koefisien regresi prediktor *Non Performing Financing* (b_2) yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar nilai t hitung = $-0,670 < t$ tabel = 2,03451 dan signifikansi = $0,508 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Sedangkan besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *return on assets* dilihat pada *standardized coefficients* (*Beta*) sebesar -0,014.

3) Uji signifikansi koefisien prediktor Financing to Deposit Ratio (X_3)

Prosedur Pengujian koefisien prediktor (b_3)

a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $b_2 = 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Financing to Deposit Ratio* yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

H_1 : $b_2 \neq 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Financing to Deposit Ratio* yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang

signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ($\alpha = 5\%$), dan serta nilai t tabel sebesar 2,03451.

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

H₀ diterima jika $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} < -2,03451$ atau $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$ maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien financing to deposit ratio (b₃) sebesar 2,693 dengan signifikansi = 0,011.

e) Keputusan

Nilai koefisien regresi predictor financing to deposit ratio (b₄) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada Return On assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah,

karena besar nilai t hitung = 2,693 > t table = 2,03451 dan signifikansi = 0,011 > α = 0,05, sehingga H_0 ditolak.

Sedangkan besarnya pengaruh Financing to deposit ratio terhadap Return on assets dilihat pada *standardized coefficients* (*Beta*) sebesar -0,064.

4) Uji signifikansi Koefisien prediktor Beban Operasional-Pendapatan Operasional (X_4)

Prosedur pengujian koefisien predictor (b_3)

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_2 = 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

$H_1: b_2 \neq 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah)

b) Menentukan Taraf Keyakinan

Pada penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat toleransi kesalahan ($\alpha = 5\%$), serta nilai t tabel sebesar 2,03451.

c) Kriteria Pengujian

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

H_0 diterima jika $-2,03451 \leq t \text{ hitung} \leq +2,03451$

H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} < -2,03451$ atau $t \text{ hitung} > +2,03451$

2. Dengan nilai signifikansi 0,05

$\text{sig} < 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\text{sig} > 0,05$ maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai t hitung untuk koefisien Beban Operasional- Pendapatan Operasional (b_4) sebesar -38,230 dengan signifikansi = 0,000.

e) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor Beban Operasional- Pendapatan Operasional (b_4) yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada Return On assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah, karena besar nilai t hitung = -38,230 < t table = -2,03451 dan signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$ sehingga H₀ ditolak.

Sedangkan besarnya pengaruh Beban Operasional- Pendapatan Operasional terhadap Return on assets dilihat pada standardized coefficients (Beta) sebesar -0,064.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

TABEL 4.11

Output Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	4	.000	787.146	.000 ^b
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.002	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO , FDR, NPF, CAR

Prosedur pengujian bersama-sama (Uji F) :

1) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $b_{1,2,34} = 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Beban Operasional-Pendapatan Operasional* yang dipresepsikan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

H_1 : $b_{1,2,34} \neq 0$ (artinya nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Beban Operasional-Pendapatan Operasional* yang

dipresepsikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return on assets* yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah).

2) Menentukan taraf keyakinan

Taraf keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat toleransi kesalahan statistik sebesar $\alpha = 5\%$.

Nilai F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (deminator). Numerator = banyak variabel bebas ($X_{1,2,3,4}$) serta deminator = $N-m-1$, maka F tabel = $F_{\alpha; df(\text{numerator}), (deminator)}$. Output SPSS menunjukkan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 30$. Sehingga dirumuskan $F_{\alpha; (df_1); (df_2)} = F_{5\%; (df_1=4); (df_2=30)} = 5,74$.

3) Kriteria Pengujian

a) Membandingkan f hitung dengan f tabel

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq 5,74$.

Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > 5,74$.

b) Dengan nilai signifikan

$\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

$\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

4) Perhitungan Pengujian

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS diketahui nilai F hitung untuk koefisien sebesar 787,146 dengan signifikansi = 0,000.

5) Keputusan

Nilai koefisien regresi prediktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional yang dipresepsikan secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan pada return on assets yang dipresepsikan pada Bank Bukopin Syariah), karena besar nilai F hitung = 787,146, sehingga $F_{hitung} = 787,146 > F_{tabel} = 5,74$ dan signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.13

Output hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.995 ^a	.991	.989	.00074910
---	-------------------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

Berdasarkan hasil uji determinasi table (4.13) diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,989. Artinya 98,9% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional-Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on assets* pada Bank Bukopin Syariah dan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu NIM, EVA dan KAP yang sudah diteliti pada penelitian terdahulu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil Uji hipotesis secara parsial diatas berdasarkan tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah yang artinya semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah, yaitu terjadi pada triwulan ke IV 2009, triwulan ke I 2010, triwulan ke II 2010, triwulan ke IV 2010, triwulan II 2011, triwulan III 2012, triwulan IV 2013, triwulan III 2015, triwulan IV 2015.

Sebaliknya, semakin menurun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin menurun pula *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diiringi dengan menurunnya *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah , yaitu terjadi pada triwulan II 2009, triwulan III 2009, triwulan II 2010, triwulan II 2012, triwulan II 2013, triwulan III 2013, triwulan IV 2013, triwulan II 2016, triwulan I 2017, triwulan II 2017.

Hasil penelitian ini juga didukung dari teori mudrajad kuncoro bahwa Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas¹³⁸. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank, maka dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ROA Bank.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fajar Sidik, yang menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indoneisa.¹³⁹ Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan Adiyanto, Bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negatife dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.¹⁴⁰ Hasil dari penelitian ini CAR berpengaruh negatife dan signifikan terhadap ROA.

¹³⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan...*, hal. 573.

¹³⁹ Fajar Sidik, *Analisis Pangaruh Capital...*, Hal. 95.

¹⁴⁰ Adiyanto, *Analisis pengaruh Nonperforming Loan...*, Hal.115

Penelitian ini di dukung dari penelitian Endang Fitriani, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas , *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Economic Value Added* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI.¹⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini Juga di dukung dengan penelitian Titik Nur alipah, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Astohar yang menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah (BUS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank, FDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank.¹⁴³ Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

¹⁴¹ Endang Fitriana, *Pengaruh NPF...*, Hal.20

¹⁴² Titik Nur Alipah, *Pengaruh Pembiayaan...*, Hal.92

¹⁴³ Astohar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, Hal.15

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui dari tabel coefficient yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah, yang artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF) Menurun maka semakin meningkat *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah, yaitu terjadi pada triwulan IV 2010, triwulan IV 2011, triwulan II 2014, triwulan IV 2014, triwulan III 2015, triwulan I 2016.

Sebaliknya, semakin meningkat *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah, yaitu terjadi pada triwulan III 2009, triwulan I 2014, triwulan III 2014, triwulan II 2016, triwulan IV 2016, triwulan II 2017, triwulan III 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan teorinya Ismail, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat Bank

perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan Bank.¹⁴⁴

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yusuf, dengan Hasil dari penelitian adalah FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset *Bank umum syariah*.¹⁴⁵ Hasil penelitian NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Lutfi, dengan hasil penelitian FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap keuntungan PT Bank Mega Syariah Indonesia, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keuntungan PT Bank Mega Syariah Indonesia.¹⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Agung, dengan hasil penelitian Bagi Hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, Jual beli berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁴⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

¹⁴⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125.

¹⁴⁵ Muhammad Yunuf, *Dampak Indikator rasio...*, Hal.17

¹⁴⁶ Lutfi Alfianita, *Pengaruh Financing to deposit ratio...*, Hal.97

¹⁴⁷ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh pembiayaan bagi hasil...*, Hal.23

C. Pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui dari tabel coefficient yang menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Return on Asset (ROA)* Bank bukopin syariah yang artinya apabila *Financing Deposit Ratio (FDR)* maka *Return on Asset (ROA)* meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *Financing Deposit Ratio (FDR)* yang diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah, yaitu terjadi pada triwulan III 2009, triwulan IV 2011, triwulan I 2012, triwulan III 2012, triwulan II 2014, triwulan I 2015, triwulan I 2016.

Sebaliknya, semakin menurun *Financing Deposit Ratio (FDR)* maka semakin menurun *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah, yang terjadi pada triwulan II 2009, triwulan I 2011, triwulan III 2011, triwulan IV 2012, triwulan I 2014, triwulan III 2016, triwulan II 2017, triwulan III 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori Slamet Riyadi FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka angka FDR suatu bank, berarti

digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.¹⁴⁸

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fajar Sidik, yang menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.¹⁴⁹ Hasil penelitian menunjukkan FDR berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian ini di dukung dari penelitian Yusuf, dengan Hasil dari penelitian adalah FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on asset *Bank umum syariah*.¹⁵⁰ Hasil penelitian menunjukkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini di dukung dari penelitian Cahyo Hindarto, yang menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁵¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini juga di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh slamet dan agung, dengan hasil penelitian Bagi Hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, Jual beli berpengaruh positif dan tidak signifikan

¹⁴⁸ Selamet Riyadi, *Banking Assets...*, hal.146

¹⁴⁹ Fajar Sidik, *Analisis Pangaruh Capital...*, Hal.95.

¹⁵⁰ Muhammad Yunuf, *Dampak Indikator rasio...*, Hal.17.

¹⁵¹ Cahyo Hindarto, *pengaruh CAE, NIM...*, Hal.18.

terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁵² Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

D. Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui dari tabel coefficient yang menunjukkan bahwa Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) Bank bukopin syariah yang artinya apabila Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka *Return on Asset* (ROA) meningkat, hal ini dibuktikan dengan menurunnya Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) yang diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah, yaitu terjadi pada triwulan III 2009, triwulan IV 2009, triwulan I 2010, triwulan IV 2010, triwulan IV 2011, triwulan III 2012, triwulan I 2013, triwulan II 2014, triwulan IV 2014, triwulan I 2015, triwulan II 2015, triwulan III 2015, triwulan IV 2015, triwulan I 2016.

Sebaliknya, semakin meningkat Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin menurun *Return on Asset* (ROA), hal ini dibutikannya meningkatnya Beban Operasional-Pendapatan Operasional

¹⁵² Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh pembiayaan bagi hasil...*, Hal.23

(BOPO) yang diiringi dengan menurunnya *Return on Asset* (ROA), Bank Bukopin Syariah, yang terjadi pada triwulan II 2009, triwulan II 2010, triwulan I 2011, triwulan II 2013, triwulan III 2013, triwulan IV 2013, triwulan I 2014, triwulan I 2014, triwulan III September, triwulan II 2016, triwulan IV 2016, triwulan I 2017, triwulan II 2017, triwulan III 2017.

Penelitian ini didukung dengan teori Soetanto Hadianto yaitu, Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO.¹⁵³

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Yusuf yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank umum syariah, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank umum syariah, Size (ukuran) bank yang digunakan tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum syariah, CAR berpengaruh terhadap ROA Bank umum syaria, NOM berpengaruh terhadap ROA.¹⁵⁴ BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Desi Ariyanti, dengan hasil penelitian CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif dan tidak

¹⁵³ Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin...*, Hal.66

¹⁵⁴ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan...* Hal.17

signifikan terhadap ROE.¹⁵⁵ Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini didukung dengan penelitian , bahwa CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, OER berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.¹⁵⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa OER/BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

E. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji f diatas dapat diketahui dari tabel Anova yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah. Dilihat dari nilai F_{hitung} menunjukkan bahwa $787,146 > 5,74$ yang berarti keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Kesimpulannya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Bukopin Syariah.

¹⁵⁵ Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR...*, Hal. 16

¹⁵⁶ Linda Widyaningrum, *Pengaruh CAR, NPF...*, Hal. 22

Penelitian ini didukung dengan penelitian Desy Ariyani, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK.¹⁵⁷

Yang kedua penelitian ini juga didukung dengan penelitian Fida Arumingtyas, yaitu CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on asset.¹⁵⁸

Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian Fajar Siqik, yaitu CAR, NPF, FDT secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁵⁹ Penelitian ini juga didukung dengan penelitian , bahwa secara bersama sama NPF dan CAR berpengaruh signifikan.¹⁶⁰ Penelitian ini juga didukung dengan penelitian , bahwa secara bersama-sama CAR dan LDR Berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶¹

¹⁵⁷ Desi Ariyani, “*Analisis pengaruh CAR, ...* Hal.16.

¹⁵⁸ Fida Arumningtyas, *Pengaruh Rasio Keuangan, ...* Hal.18

¹⁵⁹ Fajar Sidiq, *Analisis Capital ...*, Hal.95

¹⁶⁰ Titik Nur Alipah, *Pengaruh Risiko ...*, Hal.92

¹⁶¹ Moh Andrew Fahrudin, *Pengaruh Capital Adequacy ...*, Hal.116

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama (H_1) diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Bukopin Syariah. hal ini menunjukkan bahwa H_1 teruji, karena semakin meningkatnya CAR maka ROA juga meningkat. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menetapkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuiditas kecil
2. Berdasarkan pengujian Hipotesis yang kedua (H_2) diketahui bahwa secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Bukopin Syariah. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendahnya *Non performing Financing* maka akan berpengaruh negative tetapi tidak signifikan dengan naiknya return on asset Bank Bukopin Syariah. dengan demikian H_2 tidak

teruji, karena dalam *Non Performing Financing* belum tentu memberikan hasil yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan pengujian Hipotesis yang ketiga (H_3) diketahui bahwa secara parsial *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset Bank Bukopin Syariah*. hal ini menunjukkan bahwa H_3 teruji, karena dalam operasional Bank *Financing to Deposit Ratio* meningkat maka profitabilitas bank bukopin syariah juga meningkat.
4. Berdasarkan Hipotesis keempat (H_4) diketahui bahwa secara parsial Beban Operasional- Pendapatan Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on asset Bank Bukopin Syariah. hal ini menunjukkan bahwa H_3 teruji, karena setiap Beban Operasional-pendapat operasional menurun maka akan terjadi peningkatan pada return on asset Bank Bukopin syariah.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis yang kelima (H_5) diketahui secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), hal ini menunjukkan bahwa H_5 Teruji, karena Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) , Beban Operasional-Pendapatan Operasional(BOPO) merupakan

salah satu faktor penentu besarnya profitabilitas yang dapat dikendalikan oleh Bank Bukopin Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan serta dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya untuk jurusan Perbankan Syariah.

2. Bagi lembaga keuangan Syariah

Nilai ROA pada Bank Bukon Syariah diharapkan dapat lebih meningkat seiring dengan semakin meningkatnya CAR, dan FDR, dan menurunnya NPF dan BOPO. Karena semakin besar ROA dari suatu lembaga keuangan syariah maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai lembaga tersebut, dan semakin baik pula posisi keuangan lembaga tersebut dari segi penggunaan assetnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel dan tidak hanya di salah satu Bank saja, tetapi Bank syariah diseluruh Indonesia, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan di lembaga keuangan yang lebih besar. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan rujukan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset Bank Bukopin Syariah.